

TEKNIK PENANGKAPAN ANAK IKAN BOTIA (*Botia macracanthus*) MEMAKAI TABUNG BAMBU DI DANAU ARANG-ARANG, PROPINSI JAMBI

Syamsul Bahri^{*)}

^{*)}Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Palembang

PENDAHULUAN

Ikan botia (*Botia macracanthus*) adalah salah satu jenis ikan hias air tawar yang mempunyai nilai ekonomis penting (tinggi). Permintaannya tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di manca negara. Akibatnya penangkapan ikan botia di perairan umum berlangsung sangat intensif dan dilakukan menggunakan alat tangkap yang dilarang.

Untuk menghindari usaha penangkapan ikan botia secara berlebihan di perairan umum, maka harus ada pengaturan dan usaha perlindungan terhadap habitat ikan botia. Habitat induk ikan botia berada di perairan DAS Batang Hari bagian tengah, sedangkan anaknya berada di perairan DAS bagian hilir yang berupa sungai mati (*oxbow lake*) yang banyak ditumbuhi tegakan tumbuhan, berupa tumbuhan air.

Danau Arang-arang merupakan daerah rawa banjiran yang banyak ditumbuhi oleh tegakan tumbuhan maupun tumbuhan air yang lain. Daerah tersebut merupakan daerah asuhan anakan

ikan botia, terutama pada saat musim yaitu pada waktu air besar (banjir). Pada umumnya aktivitas penangkapan ikan botia di Danau Arang-arang dilakukan memakai alat tangkap yang terbuat dari tabung bambu dengan ukuran diameter \pm 3 cm dan panjang \pm 25 cm.

Fluktuasi hasil tangkapan ikan botia dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1991 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tujuan dari penulisan makalah ialah untuk mendapatkan data dan informasi aktivitas penangkapan ikan botia memakai alat tangkap tabung bambu di Danau Arang-arang, Propinsi Jambi.

TEKNIK PENANGKAPAN

Pengamatan teknik penangkapan anakan ikan Botia di Danau Arang-arang (Gambar 1) dilaksanakan memakai metode survei, pengambilan sampel dilakukan proporsional dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret 1992. Alat tangkap yang digunakan adalah tabung

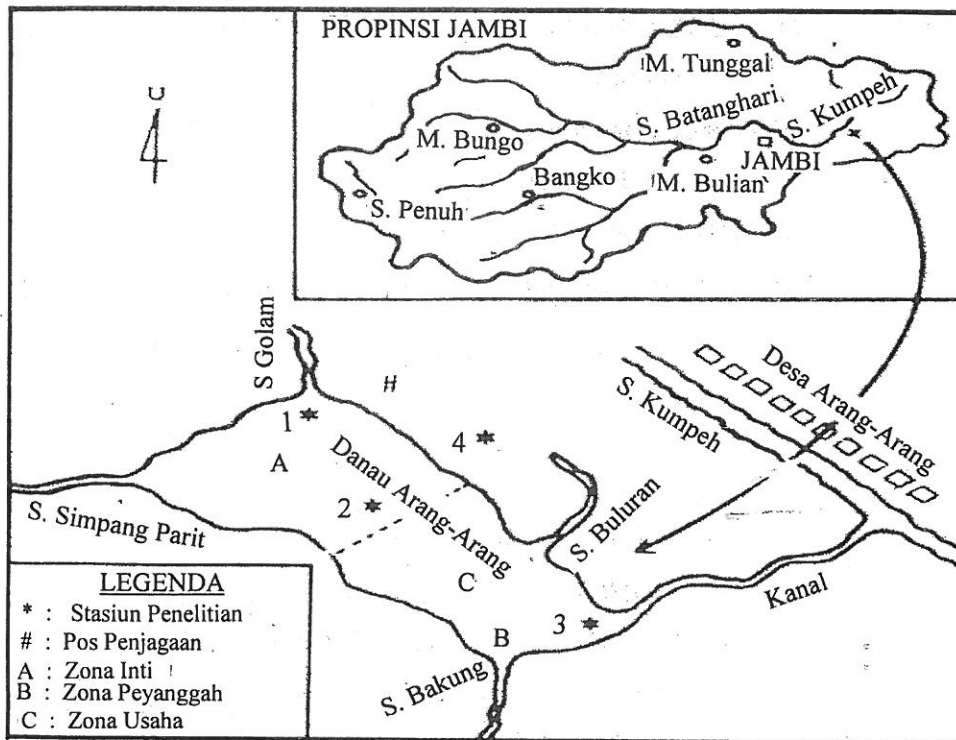
Tabel 1. Produksi tangkapan ikan botia (ekor) di Propinsi Jambi Tahun 1987–1991

Bulan	Tahun					Jumlah
	1987	1988	1989	1990	1991	
1	42.500	182.500	750	906.500	1.003.000	2.135.250
2	25.800	224.100	963.900	50.000	181.000	1.444.800
3	4.600	7.100	258.200	51.500	32.100	353.500
4	5.100	12.100	-	16.500	21.500	55.200
5	26.400	17.100	12.900	9.500	55.500	359.050
6	176.800	-	7.500	8.000	19.500	211.800
7	27.700	-	300	500	25.000	54.500
8	2.800	25.000	2.280	26.000	32.500	88.580
9	750	14.310	1.200	9.000	15.000	40.250
10	42	51.210	8.800	8.300	500	69.230
11	20	220.100	73.500	12.000	40	305.660
12	14.000	315.000	1.063.200	498.000	63.500	1.953.700
Jumlah	564.112	1.068.520	2.392.580	1.595.800	1.450.140	7.071.530

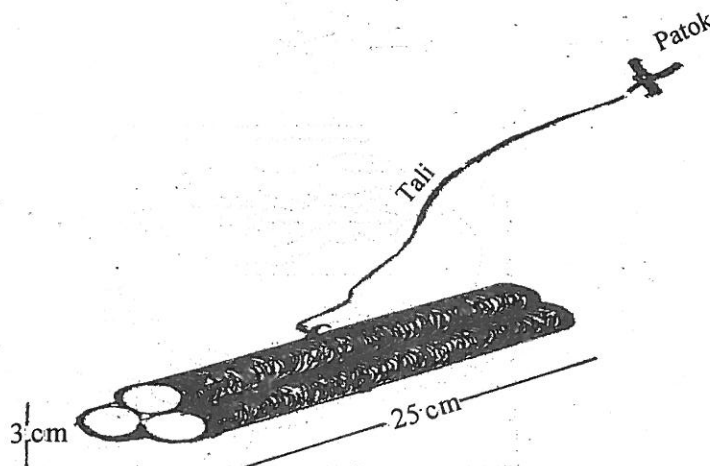
Sumber: Dinas Perikanan Propinsi Jambi, 1991.

bambu dengan ukuran panjang 25 cm, diameter 3 cm (Gambar 2). Pengoperasian alat tangkap tabung dilakukan dengan menggabungkan 3 buah tabung diikat menjadi satu dengan tali plastik, kemudian tabung yang telah diikat tersebut dimasukkan ke dalam air sedalam 20 cm dari permukaan air dan bila tabung tidak dapat tenggelam, pada tabung ditambah sedikit pemberat sehingga tenggelam. Biasanya di bagian dalam tabung diisi rumputan, pemasangan di lokasi penangkapan di atur jangan sampai

terlampau dekat satu dengan yang lain. Pada tabung tersebut diberi tali pengikat untuk menambatkan pada pohon atau patok yang telah disediakan pada tempat pemasangan tabung tersebut sehingga memudahkan untuk diambil. Alat ini dioperasikan pada malam hari atau setelah matahari terbenam. Pengambilan hasil dilakukan setiap 2 jam sekali dengan dibantu memakai alat seser. Hal ini dimaksudkan agar ikan yang ada dalam tabung tidak lepas atau keluar sewaktu diangkat.



Gambar 1. Letak stasiun penelitian.



Gambar 2. Alat tangkap tabung bambu.

Tabel 2. Hasil tangkapan anakan ikan botia (ekor) di Danau Arang-arang Propinsi Jambi tahun 1992

Bulan	Jumlah	Jenis alat tangkap	Keterangan
Januari	68.000	Tabung bambu	
Februari	80.750	Tabung bambu	Ukuran ikan 1-2 inci
Maret	25.500	Tabung bambu	
April	-	-	
Mei	-	-	
Juni	-	-	
Juli	-	-	
Agustus	-	-	
September	-	-	
Oktober	-	-	
Nopember	-	-	
Desember	-	-	

Hasil tangkapan setiap musim penangkapan ditabulasikan dalam bentuk tabel (setiap bulan) dan di hitung rata-rata hasil tangkapan per tabung.

HASIL TANGKAPAN

Penangkapan anakan ikan botia di Danau Arang-arang propinsi Jambi berlangsung hanya saat musim air besar (hujan) sampai saat air mulai menyusut. Biasanya berlangsung antara bulan Desember sampai dengan bulan Maret. Aktivitas penangkapan anakan ikan botia dan hasil setiap bulan di perairan Danau Arang-arang dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 tersebut tampak bahwa hasil tangkapan anakan ikan botia pada bulan Januari 68.000 ekor, bulan Februari 80.750 ekor, dan bulan Maret 25.500 ekor. Bila diperhatikan dari musim kemusim yang berlangsung di Danau Arang-arang pada bulan Januari, maka hasil tangkapan anakan ikan botia cukup tinggi, dan

pada bulan Februari meningkat, kemudian menurun pada bulan Maret, sedangkan pada bulan yang lain tidak ada hasil tangkapan.

Induk-induk ikan botia memijah di bagian hulu/saat air mulai besar (sekitar bulan Desember) dan anaknya bermigrasi ke DAS bagian hilir (saat bulan Januari). Pemijahan ikan botia di alam diduga lebih dari satu kali per tahun/musim anak ikan botia sehingga pada bulan Februari ada anakan lagi yang tertangkap di Danau Arang-arang bahkan jumlahnya lebih banyak (puncak) dan pemijahan terakhir berlangsung pada bulan Maret dan hasilnya turun drastis dampak daripada bulan sebelumnya.

KESIMPULAN

Penangkapan anakan ikan botia di alam khususnya di Danau Arang-arang menggunakan tabung bambu dan berlangsung selama bulan Januari sampai Maret.